

**Interpretasi Maulana Muhammad Ali Terhadap Kisah Nabi Isa a.s Dalam
Kitab *The Holy Qur'an: Containing The Arabic Text With English Translation*
*and Commentary***



Oleh:

Roma Wijaya
NIM: 20205031033

TESIS

STATE ISLAMIC UNIVERSITY

SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Diajukan kepada Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Kelulusan Guna Memperoleh
Gelar Magister Agama

**YOGYAKARTA
2022**



Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roma Wijaya
NIM : 20205031033
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Jika di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini bukan karya saya sendiri, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Roma Wijaya
NIM: 20205031033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Roma Wijaya

NIM : 20205031033

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

menyatakan bahwa naskah **tesis** ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti bahwa terdapat plagiasi di dalam naskah **tesis** ini, maka saya siap ditindak sesuai dengan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 8 Juni 2022

Saya yang menyatakan,



Roma Wijaya

NIM: 20205031033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1110/Un.02/DU/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : Interpretasi Maulana Muhammad Ali Terhadap Kisah Nabi Isa a.s Dalam Kitab The Holy Qur'an: Containing The Arabic Text With English Translation and Commentary

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ROMA WIJAYA, S.Ag
Nomor Induk Mahasiswa : 20205031033
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Juni 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang
Dr. Nina Mariani Noor, SS., MA.
SIGNED

Valid ID: 62ce2683bf99



Penguji I
Dr. Munirul Ikhwan
SIGNED

Valid ID: 62d4cf8d56e85



Penguji II
Prof. Dr.Phil. Sahiron, M.A.
SIGNED

Valid ID: 62c6dfa2ce226



Yogyakarta, 28 Juni 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 62d51750453fd



NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Ketua Program Studi Magister (S2)
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamualaikum wr. wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

Interpretasi Maulana Muhammad Ali Terhadap Kisah Nabi Isa a.s Dalam Kitab *The Holy Qur'an: Containing The Arabic Text With English Translation and Commentary*

Yang ditulis oleh :

Nama : Röma Wijaya

NIM : 20205031033

Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Jenjang : Magister (S2)

Program Studi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Konsentrasi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut dapat diajukan kepada Program Studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Magister Agama.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 8 Juni 2022

Pembimbing

Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A
19760611 000000 2 301

ABSTRAK

Kisah Nabi Isa terkait dengan kelahiran, penyaliban atau pengangkatan, dan kebangkitan dalam pandangan mufasir klasik mengungkapkan bahwa kelahiran Nabi Isa sebagai bentuk implementasi makna *kun fayakun* dari Allah. Penyaliban menjadi bukti fakta yang tidak sejalan dengan Al-Qur'an, padahal realitasnya adanya proses pengangkatan Isa ke langit. Muncul pandangan distingsif atas ketiga peristiwa tersebut yang diungkapkan oleh Maulana Muhammad Ali dalam berbagai karyanya, terutama dalam karya tafsirnya berjudul "*The Holy Qur'an: Containing The Arabic Text With English Translation and Commentary*" dipublish tahun 1920.

Interpretasi Maulana Muhammad Ali memiliki kecenderungan sama dengan Kristen dalam memandang kelahiran dan penyaliban Isa. Pada konsep kelahiran dipahami sebagai hasil pernikahan Maryam dengan Yusuf. Adapun penyaliban diakui Ali kebenaran fakta tersebut, namun menolak atas kematian Isa di kayu salib, tetapi wafat secara wajar di daerah Kashmir.

Penelitian ini dibangun atas rumusan masalah yang menjadi acuan penelitian ini, yaitu (1). Bagaimana interpretasi Maulana Muhammad Ali tentang Kisah Nabi Isa a.s. dalam kitab *The Holy Qur'an*? (2). Bagaimana analisis hermeneutika Gadamer atas interpretasi Maulana Muhammad Ali tentang Kisah Nabi Isa a.s.? Penelitian ini bersifat kualitatif dengan objek materialnya yaitu interpretasi Maulana Muhammad Ali dalam konteks kitab tafsir *The Holy Qur'an*. Tesis ini menggunakan teori hermenutika Gadamer yang menelusuri tiga tahapan, yaitu *historical effected, pre-understanding, fusion of horizons, application*.

Hasil penelitian ini dapat diambil kesimpulan sekaligus menjawab rumusan masalah yang diajukan, yaitu, *Pertama*, penafsiran Maulana Muhammad Ali tentang kisah Isa yang mencakup kelahiran, penyaliban, dan kebangkitan memiliki persamaan narasi dengan Kristen, walaupun pada beberapa aspek mendapat kritikan dari Ali. *Kedua*, *Historical effected* atau keterpengaruhannya sejarah mengungkapkan bahwa Maulana Muhammad Ali mengalami fase penjajahan Inggris yang tidak hanya melakukan misi politik dan ekonomi, namun juga bertujuan untuk missionaris Kristen serta gesekan dengan kelompok Hindu. *Pre-understanding* atau dapat juga disebut sebagai horizon (cakrawala) yang dimiliki Ali sebelum menafsirkan didominasi oleh ideologi Ahmadiyah. Selain itu, literatur-literatur selain Islam yang dibaca membentuk horizon. *Fusion of horizons* memunculkan asimilasi horizon yang dimiliki ketika Maulana Muhammad Ali memproduksi penafsirannya adalah bahwa Isa tidak diklaim wafat saat penyaliban. Pemahaman ini dikonfirmasi oleh kelompok Ahmadiyah dan Hindu. Namun terdapat pandangan yang berbeda dari kalangan Kristen dan muslim selain Ahmadiyah. *application* atas penafsiran kisah Isa memiliki pesan moral yaitu adanya persepsi yang sama dari sosok teladan Isa, karena dia lahir dari rahim suci Maryam dan adanya benang merah dengan mufasir liannya terkait penolakan kematian Isa di kayu Salib.

Kata kunci: *tafsir the Holy Qur'an, kisah nabi Isa, Maulana Muhammad Ali, Ahmadiyah Lahore, sosiologi pengetahuan.*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 156 Tahun 1987 dan 0543b//U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet

س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Sad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we

ه	Ha	h	ha
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

نَزَّلَ	ditulis	nazzala
الْبِرُّ	ditulis	al-birr

C. Ta. Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَةٌ	ditulis	hibah
جَزِيَّةٌ	ditulis	jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti kata shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti oleh kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan “h”.

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ	ditulis	raudah al-atfāl
2. بِلَا تَأْمُلُ	ditulis	

زَكَةُ الْفِطْرِ

ditulis

zakāt al-fitri

D. Vokal Pendek

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـ	Fathah	a	a

<u>—</u>	Kasrah	i	i
<u>—</u>	Dammah	u	u

E. Vokal Panjang

fathah + alif جاهلية	ditulis	ā
fathah + ya' mati يسعى	ditulis	ā
kasrah + ya' mati كريم	ditulis	ī
dammah + wawu mati فروض	ditulis	ū

F. Vokal Rangkap

fathah + ya' mati كيف	ditulis	ai
fathah + wawu mati	ditulis	au

حَوْلَ STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

أَنْتُمْ	ditulis	a'antum
أَعْدَتْ	ditulis	u'iddat
لَئِنْ شَكْرَتْمُ	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh Huruf Qamariyyah

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-qiyās

2. Bila diikuti oleh Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (*el*)-nya.

السماء

ditulis

as-samā'

الشمس

ditulis

asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض

ditulis

zawi al-furūd

أهل السنة

ditulis

ahl as-sunnah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur sepantasnya saya panjatkan kepada Allah SWT. Tuhan semesta Alam, yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang bagi setiap makhluk-Nya. Berkat karunia dan rahmat Allah, diberikan kesempatan untuk memperdalam serta merasakan limpahan nikmat dan bukti firman-Nya di dunia. Serta dengan petunjuk tuntunan pedoman Al-Qur'an, segala unsur kehidupan diatur dalam buaian cinta dan kasih Allah SWT.

Shalawat serta salam selalu tercurah limpahkan kepada baginda kanjeng Nabi Muhammad *shallallahu alaihi wassalam*. Tutur kata dan tingkah laku yang disandingkan kepadanya, menjadi suri tauladan bagi setiap insan dalam menjalani kehidupan sosial. Untaian kalimat-kalimat shalawat yang diperuntukan kepada Nabi Muhammad dengan penuh kasih sayang dan rindu merupakan bentuk rasa rindu kepada beliau. Allah mengutusnya bukan hanya dalam misi mencerdaskan manusia, namun meningkatkan rasa kasih sayang dan peduli kepada sesama makhluk. *Rahmatan lil aalamin*.

Iringan rahmat Allah serta dukungan berbagai pihak, baik secara materiel maupun immaterial, tesis berjudul "Interpretasi Maulana Muhammad Ali Terhadap Kisah Nabi Isa a.s Dalam Kitab *The Holy Qur'an: Containing The Arabic Text With English Translation and Commentary*" diberikan kesempatan untuk hadir dalam dinamika kehidupan kita. Dengan penuh kerendahan hati dan rasa ucapan terimakasih banyak serta salam *ta'dzim* untuk semua yang telah memberikan dorongan kepada saya, di antaranya:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Prof. Dr.Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. beserta segenap jajaran wakil rektor, Prof. Dr. Iswandi Syahputra, S.Ag., M.Si., sebagai Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Prof. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A., sebagai Bidang Administrasi Umum,

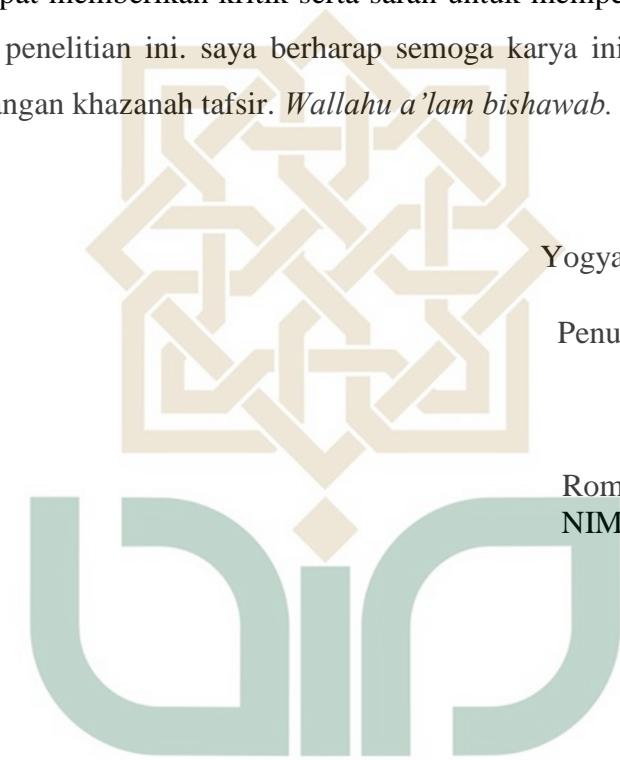
Perencanaan, dan Keuangan, dan Dr. Abdur Rozaki., M.Si. sebagai wakil Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

2. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. beserta segenap para wakil dekan.
3. Ketua dan Sekretaris Program Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Dr. Saifuddin Zuhri, S.Th.I., M.A. dan Dr. Mahbub Ghazali.
4. Pembimbing selama penyelesaian tesis ini, Dr. Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A yang selalu meluangkan waktu di sela-sela kesibukan untuk memberikan bimbingan, wejangan, serta sarannya dalam tesis ini.
5. Dosen Penasehat Akademik, Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. yang selalu memberikan dukungan, doa, serta inspirasi yang membangkitkan semangat untuk selalu berjuang dan konsisten.
6. Para penguji dalam sidang Ujian Tugas Akhir atau tesis ini, Dr. Phil. Sahiron Syamsudin, M.A., Dr. Munirul Ikhwan, dan Dr. Nina Mariani Noor, SS., M.A yang telah memberikan kritik dan saran terhadap kekurangan dalam tesis ini.
7. Tenaga Tata Usaha yang telah banyak membantu selama menjalani studi Magister (S2) Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir sampai pada tahap akhir.
8. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga yang telah membimbing dan memberikan cerita-cerita inspiratif. Segala hal dalam proses mengkontruksi pemikiran, *academic writing*, dan hal lainnya yang tidak nampak terlihat, namun sangat berasa dalam diri saya.
9. Kepada orang tua saya, H. Mintra Kusuma Admaja serta Hj. Hodijah, berkat doa dan restu mereka, saya diberikan semangat untuk menyelesaikan tesis ini. Serta tak luput kepada kakak yaitu Rhomdoni dan Romli Munawar

dengan adik saya Bernama Rima Nur Khalifah yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa.

10. Teruntuk Istri saya Siti Sholihatun Malikah dan putra pertama kami yaitu Rayyan Hanan Alkaafi yang selalu memberikan waktu, semangat, dan doa agar selesai tepat waktu. Terimakasih telah menemani selama proses dari awal hingga akhir ini.
11. Salam hangat kepada Gerakan Ahmadiyah Indonesia (GAI), khususnya yang berada di kantor Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan atas saya untuk melakukan penelitian tentang Ahmadiyah. Salam hormat juga kepada Jamaah Ahmadiyah Indonesia (JAI) yang telah memberikan saya keleluasaan untuk meneliti Ahmadiyah.
12. Teruntuk semua keluarga Yayasan Sekolah Tumbuh, terutama SD Tumbuh 1 Yogyakarta yang telah memberikan dukungan, nasehat, dan doa serta waktu kepada saya untuk menyelesaikan tesis ini. saya khususkan kepada Kepala Sekolah SD Tumbuh 1 Yogyakarta, Ibu Puspa. Tak luput juga kepada seluruh staff dan tenaga pendidik di lingkungan SD Tumbuh 1 yang telah mendukung baik doa maupun semangat.
13. Kepada segenap teman kelas IAT B di Magister Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan dukungan dan bantuannya dalam segala hal. Serta beberapa kolega yang terkadang menjadi partner menulis artikel. Ahmad Murtaza, Satria Tenun Syahputra, dan Nailatuz Zulfa sebagai kawan *ngopi*.
14. Kepada semua pihak yang terlibat pada proses penyelesaian ini baik yang telibat secara langsung maupun tidak ikut serta secara langsung. Guru, kolega, dan sahabat yang telah memberikan petuah-petuahnya yang terikat tema penelitian ataupun tidak setema. Namun, hal tersebut sangat membantu dalam mengkontruksi kerangka berpikir saya atas memahami segala hal.

Ucapan terimakasih dan doa dari saya mungkin tidak akan pernah cukup untuk membalas kebaikan semuanya di setiap kehidupan. Semoga Allah memberikan limpahan rahmat berkali lipat kepada *njenengan sedoyo*. Tesis ini masih banyak aspek kesalahannya. Oleh karena itu, harapan saya agar segenap pembaca dan peneliti selanjutnya dapat memberikan kritik serta saran untuk memperbaiki dan melengkapi ruang kosong penelitian ini. saya berharap semoga karya ini memberikan manfaat bagi perkembangan khazanah tafsir. *Wallahu a'lam bishawab.*



Yogyakarta, 8 Juni Juni 2022

Penulis

Roma Wijaya, S.Ag.
NIM: 20205031033

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS DARI PLAGIARISME	ii
PENGESAHAN DAN PERSETUJUAN TIM PENGUJI	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING	v
ABSTRAK	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penulisan	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Kajian Pustaka	7
1. Isa Dalam Al-Qur'an dan Injil	7
2. Maulana Muhammad Ali	10
3. Kitab <i>The Holy Qur'an</i>	11
F. Kerangka Teori	13
G. Metodologi Penelitian	17
1. Jenis Penelitian	17
2. Pendekatan Penelitian	18
3. Sumber Penelitian	18
4. Teknik Pengumpulan Data	19
5. Teknik Analisis Data	19
H. Sistematika Pembahasan	19
BAB II: KEHIDUPAN MAULANA MUHAMMAD ALI	22
A. <i>Setting Sosio-Historis</i> Maulana Muhammad Ali	22
B. Karya-karya Maulana Muhammad Ali	29
C. Kerangka Intelektual Maulana Muhammad Ali.....	31

1. Teologi	31
2. Politik	34
D. Awal Mula Gerakan Ahmadiyah Lahore	37
E. Kitab <i>The Holy Qur'an</i>	39
1. Latar Belakang Penulisan	40
2. Sistematika Penulisan	42
3. Corak Penafsiran	44
4. Sumber Penafsiran	44
BAB III: DINAMIKA INTERPRETASI KISAH NABI A.S	47
A. Eksplanasi Kisah Isa Dalam Injil	47
1. Kelahiran Isa (Yesus)	47
2. Penyaliban dan Pengangkatan Isa (Yesus)	49
3. Kebangkitan Isa (Yesus)	52
B. Eksplanasi Kisah Isa Dalam Tafsir Al-Qur'an Lintas Aliran	54
1. Kelahiran Nabi Isa Dalam Q.S Ali Imran (3): 43-47	54
2. Penyaliban Nabi Isa a.s Dalam Q.S. An-Nisa (4): 157-158	60
3. Kebangkitan Nabi Isa Dalam Q.S. An-Nisa: 159	64
C. Eksplanasi Kisah Nabi Isa Nabi Isa a.s. Dalam Interpretasi Maulana Muhammad Ali	68
1. Kelahiran Nabi Isa a.s	68
2. Penyaliban dan Kematian Nabi Isa a.s.	70
3. Kebangkitan Nabi Isa a.s.	73
BAB IV: PEMBACAAN HERMENEUTIKA HANS GEORG GADAMER TERHADAP INTERPRETASI KISAH ISA DALAM KITAB THE HOLY QUR'AN KARYA MAULANA MUHAMMAD ALI	77
A. Pengaruh Kesejarahan (<i>Historical Effect</i>)	77
B. Pra-Pemahaman (<i>Pre-Understanding</i>)	85
C. Asimilasi Horison (<i>Fusion of Horizon</i>)	93
D. Penerapan (<i>Application</i>)	96
BAB V: PENUTUP	101
A. Kesimpulan	101
B. Saran-saran	103

DAFTAR PUSTAKA	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	119



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kisah Nabi Isa dalam beragam tafsir tentang pengangkatan Isa¹ tidak ditemukan dalam tafsir Maulana Muhammad Ali. Penafsir klasik menyatakan bahwa pengangkatan Isa sebagai proses pengangkatan ke langit.² Sedangkan Ali mengklaim bahwa penafsiran Isa tidak mati adalah sebuah kekeliruan.³ Pandangan ini menjadi konsep dasar bagi kalangan Ahmadiyah Lahore, termasuk Jamaah Ahmadiyah di Indonesia. Begitu pula pandangan Ahmadiyah Qadiyan sebagai awal dari prinsip keyakinan Ahmadiyah Lahore yang menyatakan Isa tidak mati di salib. Namun setelah Isa disalib, dirinya melakukan perjalanan ke Kashmir.⁴ Pengangkatan Isa ke langit dalam pandangan jamaah Ahmadiyah di Indonesia tidak dapat diterima secara nalar. Mereka beralasan bahwa jika Isa

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Makna pengangkatan memiliki 3 macam yaitu *wafat al-maut* (Az-Zumar: 42) yakni masa berakhirnya ajal, *wafat an-naum* (al-An'am: 60) bermakna tidur/istirahat, dan *wafat ar-rofi'* (Ali 'Imron: 55) bermakna pengangkatan. Lihat Abi 'Abdullah Muhammad Qurthubi, *Al-Jāmi'ul Aḥkām Al-Qur'ān* (Beirut: Al-Risalah, 2006), 303.

² Nashiruddin Abil Khoir Baidhowi, *Anwārūt Tanzīl wa Asrārūt Ta'wīl bi Tafsīrīl Baidawī* (Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-'Arabi, n.d.), 151; Abi Mansur Muhammad Samarkandi, *Tafsīrul Qur'anil Azīm Al-Musamma Ta'wīlat Ahlus Sunnah* (Beirut: Risalah Publisher, 2004), 93.

³ Maulana Muhammad Ali, *The Holy Qur'an: Containing The Arabic Text With English Translation and Commentary*, II (Lahore: Ahmadiyya Anjuman-i-Ishaat-i-Islam, 1920), 241–42.

⁴ Mirza Bashiruddin Mahmud Ahmad, *The Holy Qur'an With English Translation and Commentary, British Library Cataloguing*, vol. 2 (Surrey: Islam International Publications Limited, 1988), 729.

diangkat ke langit kebutuhan primernya tidak terpenuhi.⁵ Ahmadiyah mengklaim makna pengangkatan Isa adalah kematian, bukan sebuah proses pengangkatan Isa ke langit oleh Allah.

Perbedaan narasi terhadap kisah Isa yang dilakukan oleh Muhammad Ali dan berbeda dengan narasi kisah dalam tafsir klasik, justru memiliki kesamaan dengan narasi Isa dalam Kristen. Hubungan Muhammad Ali dengan Kristen terjadi di masa penjajahan India oleh Inggris. Kemudian, salah satu misi Inggris menjajah selain untuk memperluas wilayah kekuasaan, juga memperluas Kristenisasi.⁶ Dalam Kristen, Isa dianggap meninggal disebabkan penyaliban dan dibangkitkan kembali oleh Allah untuk menampakkan diri (1 Korintus 15:3-8)⁷. Penyaliban tersebut merupakan akibat dari perbuatan Isa yaitu makar terhadap kekuasaan raja Pontius Pilatus.⁸ Kesamaan kisah antara Isa dengan konsep Muhammad Ali dalam kasus pengangkatan juga terdeteksi dalam kelahiran Isa. Pemahaman tentang kelahiran Isa baik dalam tafsir Muhammad Ali dan Injil memiliki kesamaan kisah, yaitu Muhammad Ali menguraikan Maryam menjadi

⁵ Wawancara dengan Mulyono, tanggal 21 Oktober di Kantor Gerakan Ahmadiyah Yogyakarta.

⁶ Muhammad Ali, Islam Dan Penjajahan Barat, trans. Fahmi Yamani (Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2016), 123, 149; lihat juga Bipan Chandra, Mridula Mukherjee, and Aditya Mukherjee, India Since Independence, II. (New Delhi: Penguin Books, 2008), 142.

⁷ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, NL (Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2021), 199.

⁸ Franz Magnis Suseno, *Katolik Itu Apa?: Sosok - Ajaran - Kesaksianya* (PT Kanisius, 2017), 95–97.

istri Yusuf melalui sebuah pengundian⁹. Kemudian, narasi kelahiran dalam Kristen yang tertuang dalam kitab Injil menjelaskan bertunangan Maria dengan Yusuf keluarga Daud (Matius 1:18) ¹⁰ dan (Lukas 1: 27)¹¹. Bahkan, Ali menyebut Isa sebagai anak dari hubungan Yusuf dan Maryam. Perbedaan Ali dalam mendeskripsikan Isa hampir sama dengan deskripsi Isa dalam Kristen.

Terdapat berbagai penelitian tentang Nabi Isa a.s dalam tafsir, Al-Qur'an maupun Injil. Adapun penelitian tersebut dapat diklasifikasikan menjadi 3 bentuk, yaitu: *Pertama*, kajian tentang proses kelahiran, penyaliban, dan kebangkitan Isa baik dilihat dari tafsir ataupun Injil¹². *Kedua*, adanya argumen persuasif untuk mendialogkan pemahaman Isa dari berbagai agama terutama Kristen dan Islam ¹³. *Ketiga*, penelitian Isa dengan menggunakan pendekatan historis terhadap

⁹ Ali, *The Holy Qur'an: Containing The Arabic Text With English Translation and Commentary*, 615.

¹⁰ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 1.

¹¹ Lembaga Alkitab Indonesia, 64.

¹² Luthfiana Devi Erica Rahmasari, "Kontroversi Turunnya Isa bin Maryam (Komparasi Tafsir Al-Qur'an Al-Adim Dan Tafsir Al-Qur'an Al-Hakim)" (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021); John P Meier, "Jesus Christ in the New Testament : Part One : The Historical Jesus behind the Gospels" 30, no. 4 (1997): 1–18; John P Meier, "Jesus Christ in the New Testament : Part Two : Various Images of Jesus in the Books of the New Testament" 31, no. 1 (1998): 143–57; Kamarul Azmi Jasmi, "Kisah Maryam dan Kelahiran Nabi Isa AS : Surah Ali ' Imran (3 : 42-47),," *Program Budaya al-Qur'an Mingguan Siri 63 di Kolej Tun Fayimah* (Anjuran Masjid Sultan Ismail, 2021); Irfan Rahmatullah, "Konsep Kematian dan Kebangkitan Nabi Isa a.s Menurut Ahmadiyah" (Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020), <http://idr.uin-antasari.ac.id/14640/>; Ahmad Roni, "Misi Nabi Isa Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Penafsiran Surat Az-Zuhraf Ayat 61)" (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2014); M Makmuri, D Junaedi, dan M Maimun, "Penafsiran Mirza Bashiruddin Tentang Ayat-Ayat Penyaliban, Kematian Dan Kebangkitan Nabi Isa as.(Kajian Tematik Dalam Tafsir Shaghir)," *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-* 4, no. 2 (2016): 65–84, <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/article/view/1146>.

¹³ Jon Armajani, "Interpretations of Jesus and the Virgin Mary in the Quran and the Bible : A Possible Contribution to Muslim-Christian Cooperation ?" 1, no. 1 (2017): 63–79.

kelahiran Isa, eksistensi, dan penyaliban¹⁴. Dari ketiga jenis penelitian tersebut terlihat menguraikan berbagai konsep Isa mulai dari kelahiran, penyaliban, dan kebangkitan. Namun, penelitiannya tidak menjelaskan pandangan Maulana Muhammad Ali terhadap Isa, walaupun Irfan Rahmatullah¹⁵ dan Makmuri¹⁶ mengangkat kisah Isa menurut Ahmadiyah. Akan tetapi, terdapat perbedaan yaitu konsep kematian dan kebangkitan menurut Ahmadiyah, tetapi penelitian tersebut memfokuskan kepada pandangan Ahmadiyah Qadian dan penafsiran Mirza Bashiruddin yang menyatakan kematian Isa bukan karena penyaliban dan kebangkitan Isa bukan diwujudkan dirinya sendiri, melainkan Mirza Ghulam Ahmad sebagai *al-Masih/Messiah*. Adapun kecenderungan penelitian ini adalah menelusuri kronologis cerita Isa dalam pandangan Ali dan menelaah latar belakang penafsirannya.

Naratologi kisah Isa dalam penjelasan Ali berdampak pada sejarah atas kehidupan Isa dalam al-Qur'an yang berbeda dengan konsep umum. Pandangan Ali tentang kelahiran, penyaliban, dan pengangkatan Isa memunculkan kontradiktif dengan para mufassir. Pendapat *jumhur* mufassir klasik mengatakan bahwa kelahiran Isa adalah peristiwa dari sifat Allah *kun fa yakun* dan adanya proses pengangkatan Isa oleh Allah, justru Ali mengklaim bahwa Isa merupakan

¹⁴ Nurhidayat, "Kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Sejarah)" (Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017); Toto Edidarmo, "Wacana Naratif Kehidupan Nabi Isa Dalam Al-Qur'an," *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban* 1, no. 1 (2014): 95–114, <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1133>.

¹⁵ Rahmatullah, "Konsep Kematian dan Kebangkitan Nabi Isa a.s Menurut Ahmadiyah."

¹⁶ Makmuri, Junaedi, dan Maimun, "Penafsiran Mirza Bashiruddin Tentang Ayat-Ayat Penyaliban, Kematian Dan Kebangkitan Nabi Isa as.(Kajian Tematik Dalam Tafsir Shaghir)."

nasab dari hubungan Yusuf dan Maryam, serta konsep kematian Isa dijelaskan sebagai kematian hakiki.¹⁷ Implikasi konsep Ali ini dikhawatirkan akan menjadi pedoman utama, sehingga narasi Isa dalam al-Qur'an akan terdiskreditkan signifikansi dan masuk dalam konsep ideologinya. Hal ini disebabkan oleh persepsi ideologi mufasir ketika menafsirkan ayat memiliki pengaruh terhadap penafsirannya¹⁸, dalam hal ini Ali mewakili ideologi Ahmadiyah memandang Isa sebagai sosok yang berbeda. Naratologi Isa dalam penafsiran Ali justru memiliki kedekatan dengan narasi kisah dalam konsep Injil. Adanya interaksi antara Islam dan Kristen dimungkinkan mempengaruhi produk penafsiran al-Qur'an, terutama melihat narasi kisah dalam al-Qur'an. Namun, kedekatan pemahaman dengan beberapa perubahan mengindikasikan kritik Ali atas konsep sejarah Isa dalam Injil. Relasi Ali dengan Kristen terjadi ketika kolonialisme Inggris menguasai India. Kolonialisme memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan berbagai sektor.¹⁹ Bahkan, beberapa muslim merespon atas kehadiran Britania dan Kristen, serta dengan misionaris di Punjab mengakibatkan disruptif terhadap

¹⁷ Ali, *The Holy Qur'an: Containing The Arabic Text With English Translation and Commentary*, 241–42.

¹⁸ Dheanda Abshorina Arifiah, "Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an Dalam Tafsir An-Nur Dan Al-Azhar," *El-Umdah* 4, no. 1 (2021): 93–110, <https://doi.org/https://doi.org/10.20414/el-umdh.v4i1.3358>; Nurus Syarifah, "Academic Tafsir Work Of Mahmud Yunus: Scientific, Social And Intellectual Types In Al-Qur'an Al-Karim Tafsir," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 104–19, <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i1.1157>; Muhammad Asnajib, "Penafsiran Kontemporer di Indonesia (Studi Kitab Tafsir At-Tanwir)," *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, no. 2 (2020): 181–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JSQ.016.2.04>; Wely Dozan, "Kajian Tokoh Pemikiran Tafsir Di Indonesia (Telaah Metodologi, Kontekstualisasi Terhadap Penafsiran)," *Ijtima'iyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13, no. 2 (2020): 225–56, <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ijpmi.v13i2.6547>.

¹⁹ Wali Ahmad, *Modern Persian literature in Afghanistan: Anomalous visions of history and form*, Routledge, Taylor and (New York: Taylor and Francis Group, 2008), 17, <https://doi.org/10.4324/9780203946022>.

muslim lokal.²⁰ Konteks tersebut, mengandung otoritas Ali melalui interaksinya dengan umat Kristen melahirkan konsep naratologi kisah Isa dalam al-Qur'an yang berbeda dengan mayoritas mufasir klasik.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan pada aspek teks dan historis Maulana Muhammad Ali. Oleh karena itu agar penelitian ini memiliki tujuan yang sistematis serta memberikan konsep baru, maka peneliti merumuskan beberapa pertanyaan untuk menyelesaikan penelitian ini. Adapun rumusan masalah yang diajukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana interpretasi Maulana Muhammad Ali tentang Kisah Nabi Isa a.s. dalam kitab *The Holy Qur'an*?
2. Bagaimana analisis hermeneutika Gadamer atas interpretasi Maulana Muhammad Ali tentang Kisah Nabi Isa a.s?

C. Tujuan Penelitian

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menemukan pola interpretasi Maulana Muhammad Ali tentang Nabi Isa a.s.
2. Menemukan konteks sosio-politik baik konsidi kultural, dinamika kehidupan, interaksi sosial/*society* Maulana Muhammad Ali yang mempengaruhi produk penafsirannya terhadap Nabi Isa a.s.

²⁰ Spencer Lavan, *The Ahmadiyah movement: A History and Perspective*, I (New Delhi: Manohar Book Service, 1974), 26, file:///C:/Users/user/Downloads/(CRL-E-Resources) Spencer Lavan - The Ahmadiyah movement a history and perspective.-Manohar Book Service (1974).pdf.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menambah wawasan pengetahuan secara teoritis tentang konsep Nabi Isa yang ditawarkan Maulana Muhammad Ali.
2. Memberikan gambaran tentang pentingnya memahami serta menelusuri konteks baik sosial, politik, kultural, maupun sikap yang muncul dalam diri mufasir ketika melakukan proses penafsiran.
3. Tesis ini juga memiliki manfaat bagi peneliti secara pribadi sebagai karya ilmiah guna memenuhi persyaratan meraih gelar Master Agama (M.Ag) di Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

E. Kajian Pustaka

1. Isa Dalam Al-Qur'an dan Injil

Kajian terkait konsep kisah Nabi Isa dalam al-Qur'an telah dilakukan oleh beberapa peneliti. Hal ini perlu ditelusuri untuk menemukan titik kosong dari penelitian ini. Penelitian tentang kisah Isa dapat dibedakan menjadi dua, yaitu analisis tekstual dan historis. Adapun penelitian tentang Nabi Isa baik tentang kelahiran, penyaliban, kematian, maupun kebangkitan dalam al-Qur'an dan tafsir ditinjau dari analisis tekstual baik secara makna teks ataupun *uslub* (gaya

Bahasa)²¹. Konsep yang dihasilkan dari penelitian tersebut adalah kelahiran Isa sebagai kalam Allah *kun fa yakun*²², kematian Isa dan kebangkitan yang memiliki sifat sama dengan Isa²³, naratif kisah Isa diruntut secara sistematis berdasarkan wacana naratif kisah Isa dalam al-Qur'an²⁴, dan adanya konsep kisah Isa dalam alih aksara dan alih Bahasa teks dari aksara Arab-Melayu dalam naskah cerita Azhari Alkhalidi Rahmatullah²⁵. Kemudian Nabi Isa dalam al-Qur'an dilihat dari perspektif historis memberikan konsep bahwa Isa konsep kelahiran Isa sebagai mukjizat Allah dan tugasnya untuk meluruskan ajaran Taurat yang ditinggalkan Yahudi serta kematian Isa yang dimaknai umat kristiani sebagai simbolik penebusan dosa²⁶.

Kesarjanaan Kristen memandang Yesus/Isa sebagai sosok penting dalam perkembangan sejarah Kristen. Oleh karena itu, terdapat berbagai penelitian tentang Isa dalam Injil, hal ini perlu dilakukan peneliti untuk menelusuri konsep

²¹ Jasmi, "Kisah Maryam dan Kelahiran Nabi Isa AS : Surah Ali ' Imran (3 : 42-47)"; Makmuri, Junaedi, dan Maimun, "Penafsiran Mirza Bashiruddin Tentang Ayat-Ayat Penyaliban, Kematian Dan Kebangkitan Nabi Isa as.(Kajian Tematik Dalam Tafsir Shaghir)"; Jeni Permata Sari, Hasanuddin WS, dan Bakhtaruddin Nst, "Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Nabi Isa a.s Dalam Naskah Cerita Nabi-nabi Versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah," *Jurnal Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (2013): 1–16, <https://doi.org/10.24036/813270>; Raihani Fathy Agus Perdana, "Stilistika Al-Qur'an (Studi Analisis Terhadap Ayat-ayat Tentang Nabi Isa A.S)" (Institute Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019), <http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/195>; Karel Steenbrink, *Nabi Isa Dalam Al-Qur'an (Sebuah Interpretasi Outsiders atas Al-Qur'an)*, ed. oleh M. Nur Prabowo S, trans. oleh Sahiron Syamsuddin, II (Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2015); Edidarmo, "Wacana Naratif Kehidupan Nabi Isa Dalam Al-Qur'an"; Muhammad Thaib Muhammad, "Hakikat Nabi Isa Dalam Perspektif Al-Qur'an," *Al-Mu'ashirah* 14, no. 1 (2017): 78–87.

²² Jasmi, "Kisah Maryam dan Kelahiran Nabi Isa AS : Surah Ali ' Imran (3 : 42-47)," 8.

²³ Makmuri, Junaedi, dan Maimun, "Penafsiran Mirza Bashiruddin Tentang Ayat-Ayat Penyaliban, Kematian Dan Kebangkitan Nabi Isa as.(Kajian Tematik Dalam Tafsir Shaghir)."

²⁴ Edidarmo, "Wacana Naratif Kehidupan Nabi Isa Dalam Al-Qur'an."

²⁵ Sari, WS, dan Nst, "Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Nabi Isa a.s Dalam Naskah Cerita Nabi-nabi Versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah."

²⁶ Nurhidayat, "Kisah Nabi Isa dalam Al-Qur'an (Suatu Kajian Sejarah)."

Isa yang telah diteliti oleh sarjana Kristen agar melihat secara komprehensif tentang Isa. Penelitian tentang Isa dari sarjana Kristen dapat dikategorikan menjadi yaitu konsep Isa dalam Injil secara tekstual²⁷, Isa dalam perspektif teologis²⁸, konsep Isa secara historis dan kontekstual²⁹. Adapun Penelitian terkait konsep kebangkitan Isa dalam pandangan Injil dipahami sebagai sosok yang kebangkitannya merupakan peristiwa antara Yesus/Isa bersama Tuhan bukan Isa dengan bumi/alam³⁰. Kajian komparasi antara dialog Islam dan Kristen tentang Isa yang menerangkan bahwa adanya redaksi sama terkait Isa di dalam Injil Yohanes dan (Q.S 10: 9-10), begitupun dengan pemahaman tentang Maria yang masing-masing memiliki kesepakatan terhadap sifat teladan Maria³¹. Konsep Isa dipahami sebagai juru selamat dan juga penebar kasih sayang Bersama Tuhan

²⁷ Tikva Frymer-Kensky, *Reading The Women of The Bible* (New York: Schocken Books, 2002); Joseph F. Kelly, *The Birth of Jesus According to the Gospels* (Minnesota: Liturgical Press, 2008), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=NBF6M5BCiB8C&oi=fnd&pg=PA1&dq=birth+of+jesus&ots=oTzcWOS8oi&sig=4idFRkvrcNLqmCcg4Y7_X7JwydU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false; Christopher J. H. Wright, *Knowing Jesus Through the Old Testament*, II (London: Inter Varsity Press, 2014), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=60SsBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=story+of+jesus&ots=NorR9RJ0wc&sig=TKit9c3rhRX17HhX1T5nDkv4jiZQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

²⁸ Don Thorsen, “An Introduction to Christain Faith and Practice,” in *What’s True about Christianity?* (Claremont: Claremont Press, 2020), 45–50, <https://www.jstor.org/stable/j.ctv138wrs6.10>; Leonard Sweet dan Frank Viola, *Jesus: A Theography* (Dallas: Thomas Nelson, 2012), https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ufirc1yGyAC&oi=fnd&pg=PP1&dq=story+of+jesus&ots=eEWgs7vM8Q&sig=1eJW9Ox6Y36tEHfVVowJUveup4U&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

²⁹ John G Turner, “Jesus Christ, Marriage, and Mormon Christianities: 2016 Smith-pettit Lecture, Sunstone Symposium,” *Dialogue - A Journal of Mormon Thought* 49, no. 3 (2016): 1–20, <https://www.jstor.org/stable/10.5406/dialjmormthou.49.3.0001%0A>.

³⁰ Meier, “Jesus Christ in the New Testament: Part One : The Historical Jesus behind the Gospels,” 18.

³¹ Armajani, “Interpretations of Jesus and the Virgin Mary in the Quran and the Bible : A Possible Contribution to Muslim-Christian Cooperation ?,” 71–72.

merupakan hal yang harus menjadi landasan menghadapi perbedaan dalam Kristen (Protestan dan Katolik)³². Terdapat kajian lain yang menjelaskan bahwa Isa/Yesus memandang Tuhan sebagai *Abba* (Markus 14:36) ³³, sehingga umat Kristen perlu juga memandang Yesus/Isa sebagai Bapak agar memiliki kedekatan erat ³⁴.

2. Maulana Muhammad Ali

Penelitian yang mengkaji tokoh Maulana Muhammad Ali terutama pada aspek penafsirannya masih dibilang jarang menjadi kajian penelitian baik thesis, disertasi, maupun jurnal, kalaupun ada peneliti tidak memiliki akses untuk melihat penelitian tersebut. Adapun penelitian yang telah dilakukan terkait Maulana Muhammad Ali merujuk kepada aspek kerangka pemikirannya yaitu memberikan konsep bahwa Ali adalah seorang teolog rasionalis dan berusaha untuk mendifinisisasikan muslim melalui pintu ijtihad ³⁵.

Penelitian lain dikaji melalui kajian sosio-historis ³⁶ mengungkapkan bahwa Ali menjadi salah satu tokoh berpengaruh di India bahkan dijuluki

³² Turner, “Jesus Christ, Marriage, and Mormon Christianities: 2016 Smith-pettit Lecture, Sunstone Symposium.”

³³ Lembaga Alkitab Indonesia, *Alkitab*, 59.

³⁴ Istilah *Abba* ini berasal dari Bahasa Aramaik yang memiliki arti Bapa. Lihat Thorsen, “An Introduction to Christain Faith and Practice,” 45.

³⁵ Zainuddin Hamka, “Pemikiran Kalam Maulana Muhammad Ali,” *Ash-Shahabah* 6, no. 1 (2020): 75–82, <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/349/pdf>.

³⁶ Sharif Mujahid, “Maulana Muhammad Ali - A Strategic Point in Indo-Muslim Politics,” *Pakistan Perspectives* 24, no. 1 (2019): 5–10; Badaruddin Qari, Aijaz Ali Khoso, dan Hameed ul Allah Bhutto, “Maulana Muhammad Ali Jouhar’s Political and National Services Critical Review,” *Al-Aijaz* 4, no. 1 (2020): 13–21, <https://doi.org/10.53575/u1.v4.01.13-21>.

memiliki hati Napoleon, lidah Burke dan pena Macaulay³⁷. Ditambahkan dengan keterangan konsep lain bahwa Ali adalah seorang orator, penyair, cendekiawan, jurnalis, politisi, dan pejuang kemerdekaan yang hebat yang memiliki penguasaan luar biasa atas bahasa Urdu dan Inggris dan menjadi penggerak masyarakat India untuk berani mengusir kolonial Inggris³⁸. Terdapat artikel yang sedikit menyinggung bahwa Maulana Muhammad Ali pun menjadi tokoh pembaharu pemikiran Islam di India³⁹.

3. Kitab *The Holy Qur'an*

Penelitian tentang studi kitab tafsir *The Holy Qur'an* yang ditulis Maulana Muhammad Ali pun memiliki intensitas rendah bagi para peneliti tafsir. Penelitian tafsir *The Holy Qur'an* dapat diklasifikasikan atas kajian corak penafsiran dan studi perkembangan tafsir. Adapun kitab Maulana Muhammad Ali bernuansa *bil Ra'yi*, bahkan lebih rasional dibanding Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha⁴⁰. Dari aspek kandungan tafsir *The Holy Qur'an* muncul konsep yang mengatakan bahwa karakteristik kitab ini ada dua, yaitu posisi ofensif terhadap penafsiran Yesus dan Kekristenan dan sikaf defensif diterapkan ketika

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIAGA
YOGYAKARTA

³⁷ Mujahid, "Maulana Muhammad Ali - A Strategic Point in Indo-Muslim Politics," 10.

³⁸ Qari, Khoso, dan Bhutto, "Maulana Muhammad Ali Jouhar's Political and National Services Critical Review," 13.

³⁹ Saidul Amin, "Pembaharuan Pemikiran Islam," *Ushuluddin* 18 (2012): 85–99.

⁴⁰ M Syukri Ismail, "Rasionalisasi Tafsir Ayat-Ayat Mukjizat: Kajian Tafsir The Holy Qur'an Maulana Muhammad Ali," *Nur El-Islam* 3, no. 2 (2016): 17.

menafsirkan ayat-ayat *science*⁴¹. Kitab ini memberikan terjemah harfiah pada beberapa kasus kata dalam al-Qur'an, tetapi memberikan penjelasan sebagai mengilustrasikan makna aslinya, dari hal tersebut tafsir ini mengalami penolakan khususnya Syaikh Mesir Abu al-Fadl al-Jizawi (w. 1346) dan Rasyid Ridha⁴².

Pada tahap kajian perkembangan kitab *The Holy Qur'an* menduduki posisi penting sebagai kitab yang banyak tersebar ke benua Eropa, hal ini tidak jauh dari penafsiran Maulana Muhammad Ali yang memberikan terobosan inovatif⁴³. Hal lain yang menyebabkan kitab ini menyebarluas, karena didukung faktor hasil terjemahannya yang memiliki gaya sesuai target, khususnya Eropa⁴⁴. Pada fase penyebarluasan di Indonesia, terdapat penelitian yang menyebutkan bahwa tafsir *The Holy Qur'an* Ali menjadi rujukan utama Soedewo dalam menerjemahkan al-Qur'an ke dalam Bahasa Belanda tanpa disertakan teks Arabnya⁴⁵.

Pada pemaparan konsep yang telah diteliti di atas, peneliti tidak menemukan kajian tentang Interpretasi Maulana Muhammad Ali tentang kisah Isa

⁴¹ Ahmad Najib Burhani, "Sectarian Translation Of The Qur'an In Indonesia The Case of the Ahmadiyya," *Al-Jāmi'ah: Journal of Islamic Studies* 53, no. 2 (2015): 275, <https://doi.org/10.14421/ajis.2015.532.251-282>.

⁴² Moch Nur Ichwan, "Differing Responses to an Ahmadi Translation and Exegesis. The Holy Qur'an in Egypt and Indonesia," *Archipel* 62, no. 1 (2001): 145 dan 147, <https://doi.org/10.3406/arch.2001.3668>.

⁴³ Hadiya Unsal, "Qadianism (Ahmadism) and The Qur'an in the Context of Maulana Muhammad Ali's Qur'an Translation and Commentary," *Cukurova University Journal of Faculty of Divinity* 10, no. 1 (2010): 125–60.

⁴⁴ Davut W.S. Peachy, "English Translations of the Qur'an and the Roles of Why, by Whom, for Whom and How," *Al-Bayan* 11, no. 2 (2013): 53–54, <https://doi.org/10.11136/jqh.1311.02.03>.

⁴⁵ Yusroh, Rika Astari, dan Arif Rahman, "Affecting Factors Differences Between the Quran Translations (Soedewo and Mahmud Yunus' Versions)," *HIKMATUNA : Journal for Integrative Islamic Studies* 4, no. 1 (2018): 88, <https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v4i1.1266>.

dalam Kitab *The Holy Qur'an*. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki distingsi dari penelitian yang telah ada yaitu terkait naratologi kisah Isa dalam penafsiran Ali dan juga akan mengungkapkan bahwasanya adanya pengaruh konteks kolonialisme serta interaksi dengan agama lain terhadap produk penafsiran Ali.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori sangat dibutuhkan dalam sebuah penelitian ilmiah untuk menjawab problem akademik yang telah disampaikan. Dalam penelitian ini kerangka teoritik yang digunakan adalah hermeneutika Hans George Gadamer. Gadamer merupakan sarjana dari Jerman yang lahir pada 11 Februari 1900 di Marburg, Jerman. Pada awalnya kajian hermeneutik merupakan gerakan dalam teologi Protestan Eropa yang menelaah kembali wacana teologis. Namun, pada perkembangannya termasuk era kontemporer memiliki dampak signifikan terhadap teologi, filsafat, dan interpretasi sastra.⁴⁶ Kata hermeneutika secara etimologi berasal dari bahasa Yunani yaitu *hermeios* (merujuk kepada pendeta bijak Delphic) dan *hermeneuein* (kata kerja) serta *hermeneia* (kata benda) yang diafiliasi pada Dewa Hermes. Relasi kata ini dengan Hermes dipahami dari tugas utamanya sebagai penyampai pesan.⁴⁷ Adapun penelitian ini menggunakan teori hermeneutika Gadamer yaitu *historical effected, pre-understanding, fusion of horizons, application*.

⁴⁶ Richard E. Palmer, *Hermeneutika*, ed. oleh Kamdani, trans. oleh Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed, II (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 3.

⁴⁷ Palmer, 15.

1. Historical Effect (wirkungsgeschichtliches Bewußtsein)

Pengertian dari keterpengaruan sejarah/*effective history* sebagaimana dijelaskan oleh Gadamer dalam bukunya *truth and method* adalah kesadaran terhadap kondisi hermeneutis. Tetapi, untuk mendapatkan kesadaran atas kondisi selalu menjadi tugas yang memiliki kesulitan tinggi. Gagasan tentang situasi ini bermakna bahwa kita tidak berdiri di luar sejarah, namun kita berada dalam suatu lingkaran peradaban tradisi, kondisi ini berbentuk horison. Horison merupakan rentang visi yang mencakup segala sesuatu yang dapat dilihat dari sudut pandang tertentu atau dalam bahasa sederhananya adalah horizon ini berbentuk pemahaman/pengetahuan yang diformulasikan dari keterpengaruan sejarah.⁴⁸

Pada tahap ini akan menemukan bahwa setiap penafsir itu memiliki peran yang dapat mempengaruhi pemahamannya terhadap teks yang ditafsirkan. kondisi tersebut dapat berupa tradisi kultur, dan pengalaman hidup. Perihal tersebut mengharuskan seseorang untuk memahami dalam setiap pengetahuannya/penafsirannya dapat memiliki peran terhadap perdaban sejarah. Oleh karena itu, sebagai penafsir diharapkan mampu untuk memperhatikan subyektifitasnya saat menafsirkan sebuah teks.⁴⁹ Dalam penelitian ini ditelusuri fakta historis yang mengitari kehidupan Maulana Muhammad Ali, sehingga realitas tersebut mampu mempengaruhi pemikiran/penafsirannya.

⁴⁸ Hans-Georg Gadamer, *Truth and Method*, trans. oleh Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall, *Continuum*, Third Edit (London: Continuum, 2004), 301.

⁴⁹ Sahiron Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ilmu Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017), 79.

2. *Pre-Understanding*

Prapemahaman merupakan bentuk awal pengetahuan penafsir yang ada dalam horisonnya ketika ia membaca teks. Sebagaimana Sahiron mengutip pandangan Gadamer yang menyatakan bahwa:

“Dalam proses pemahaman prapemahaman selalu memainkan peran, prapemahaman ini diwarnai oleh tradisi yang berpengaruh, di mana seorang penafsir memiliki posisi dalam sejarah, dan juga dirumuskan oleh prejudis-prejudis.”⁵⁰

Sebelum melakukan penafsiran, diharapkan untuk menyamangkan terlebih dahulu apa yang kita miliki (*vorhave*), apa yang kita lihat (*vorsicht*), dan apa yang kita peroleh kemudian (*vorgriff*).⁵¹ Namun, dengan demikian adanya prapemahaman yang dimiliki penafsir mengharuskan adanya dialog dengan substansi teks yang ditafsirkan. Perihal tahapan ini mengungkapkan prapemahaman atau juga dapat disebut horizon yang dimiliki Maulana Muhammad Ali sebelum melakukan penafsiran.

3. *Fusion of Horizon*

Dalam konstruktivisme modern, Gadamer mengatakan mengalami kombinasi dua kekuatan horizon yang dipahami dirinya sendiri dan pemahaman apa yang dapat direproduksi. Terdapat perbedaan dengan konsepsi konstruksi tradisi Yunani yang hanya menunjukkan eksistensi (horizon) dirinya.⁵² Refleksi hermeneutis pada konsep

⁵⁰ Syamsuddin, 80.

⁵¹ Gadamer, *Truth and Method*, 269.

⁵² Hans-Georg Gadamer, *The Beginning of Knowledge*, trans. oleh Rod Coltman, English Ed (New York: The Continuum International Publishing Group Inc, 2002), 121.

pengalaman dan ekspresi yang dimunculkan teks, keduanya mengakomodasi alat untuk menghasilkan pemahaman.⁵³ Gadamer menegaskan uraian tentang *fusion of horizon* sebagaimana dalam bukunya *truth and method*, yaitu⁵⁴:

“Every finite present has its limitations. We define the concept of "situation" by saying that it represents a standpoint that limits the possibility of vision. Hence essential to the concept of situation is the concept of "horizon." The horizon is the range of vision that includes everything that can be seen from a particular vantage point. Applying this to the thinking mind, we speak of narrowness of horizon, of the possible expansion of horizon, of the opening up of new horizons, and so forth..... A person who has no horizon does not see far enough and hence over-values what is nearest to him.”

Pada proses interpretasi ada dua horizon yang harus dimunculkan dan disadari oleh mufasir. Pertama, horizon teks atau *weltanschauung* (sudut pandang elemen teks). Kedua horizon penafsir yang dapat dipahami juga dengan suatu pandangan atau kemungkinan yang dimiliki mufasir terhadap teks. Kedua horizon ini memiliki peran signifikan dalam melahirkan produk tafsir.

4. Application

Teks tidak hanya dipahami hanya secara makna substansi teks itu, melainkan harus memunculkan indikasi dan implementasi dari makna yang dihasilkan dalam realitas atau disebut juga dengan adanya proses kontekstualisasi.⁵⁵ Kita tidak hanya menanamkan apa yang dipahami dari teks, namun kita terlewat akan pesan moral yang seharusnya menjadi *concern* dalam kehidupan bermasyarakat.⁵⁶

⁵³ Hans-Georg Gadamer, *Philosophical Hermeneutics*, trans. oleh David E Linge, *University of California Press*, Second Edi (Los Angeles: University of California Press. Ltd., 2008), 39, <https://doi.org/10.1038/scientificamerican02061847-154g>.

⁵⁴ Gadamer, *Truth and Method*, 301.

⁵⁵ Gadamer, *Philosophical Hermeneutics*, 224.

⁵⁶ Gadamer, *Truth and Method*, 315.

Sahiron sebagaimana mengutip pandangan Gadamer menyatakan bahwa informasi yang didapat bukan hanya secara orisinil apa yang dimaksud oleh penulis, tetapi lebih dari itu. Teks bukanlah obyek sebenarnya, tetapi sebuah pijakan atau fase untuk menerapkan *communicative event* (peristiwa komunikatif).⁵⁷ Oleh karena itu, pada tahapan ini, peneliti berusaha mengungkapkan pesan moral yang disampaikan terkait kisah nabi Isa melalui apa yang ditafsirkan Maulana Muhammad Ali.

Teori ini akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkapkan hermenutika *historical effected, pre-understanding, fusion of horizons, application* dari hasil penelusuran kondisi konteks sosial, ekonomi, politik, dan budaya Maulana Muhammad Ali ketika melakukan penafsirannya tentang Nabi Isa a.s.

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bermakna riset bersifat deskriptif-analitis.⁵⁸ Berdasarkan data yang digunakan pada jenis penelitian ini, maka penelitian ini masuk ke dalam kategori wilayah *library research* (kepustakaan) yaitu kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lain yang memiliki kaitan dengan kultur, nilai, dan norma yang berkembang pada konteks sosial objek penelitian.⁵⁹ Adapun objek material pada penelitian ini

⁵⁷ Syamsuddin, *Hermeneutika dan Pengembangan Ilmu Al-Qur'an*, 83–84.

⁵⁸ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, I (Takalar: Ahmar Cendekia, 2019), 6.

⁵⁹ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA," *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 42, <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

adalah penafsiran Maulana Muhammad Ali tentang kisah Nabi Isa a.s, objek formalnya menggunakan teori hermeneutika Gadamer, dan konteks penelitian adalah Tafsir *The Holy Qur'an* karya Maulana Muhammad Ali.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan yang diterapkan adalah *historis-hermeneutis* yang bertujuan untuk menelusuri kondisi sosial, budaya, politik, ekonomi, dan keagamaan Maulana Muhammad Ali yang berdampak terhadap penafsiran Ali atas Nabi Isa a.s.

3. Sumber Penelitian

Sumber data penelitian berupa data-data yang tersebar dalam buku, jurnal, tesis disertasi, majalah, website, dan referensi yang sesuai dengan objek penelitian. Adapun sumber penelitian dibagi 2 macam, yaitu: *pertama*, sumber primer adalah sumber data yang utama/pokok, dalam hal ini sumber primernya adalah karya-karya Maulana Muhammad Ali tentang pemikiran dan penafsirannya di antaranya kitab *The Holy Qur'an*, *Islamology*, *History of Prophet*, dan *The Religion of Islam*. *Kedua*, sumber sekunder adalah sumber data yang didapat dari berbagai karya ilmiah berupa jurnal ilmiah, tesis, disertasi, dan buku-buku ataupun statemen yang berkaitan dengan tema penelitian. Kemudian kombinasi antara sumber primer dan sekunder dilakukan untuk menghasilkan analisis yang tepat dan akurat.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yaitu menelusuri data terkait variabel yang tersebar dalam catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, jejak prasasti, agenda, dan sebagainya.⁶⁰

5. Teknik Analisa data

Setelah data-data dikumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data. Analisis data pada penelitian ini menggunakan *interpretative approach* yaitu memandang aktivitas sosial dan manusia sebagai teks yang dapat mengekspresikan suatu makna. Dengan analisis ini peneliti menjelaskan data-data tersebut sebagai dasar penerapan kerangka teori yang telah disebutkan sebelumnya.⁶¹

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang diterapkan pada penelitian tesis ini, dibagi ke dalam lima bab, yaitu:

Bab *pertama*, berisi pendahuluan dari penelitian yang diawali dengan membahas latar belakang masalah, rumusan masalah yang berguna untuk memfokuskan pembahasan yang diteliti, tujuan dan manfaat penelitian, kajian

⁶⁰ Sandu Siyoto dan Muhammad Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ed. oleh Ayup, I (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 77–78.

⁶¹ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*, I (tpp.: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), 103.

Pustaka digunakan untuk melihat konsep-konsep yang telah ada dalam dunia akademik, kerangka teori dimanfaatkan untuk menganalisis objek material, metodologi penelitian, dan terakhir sistematika pembahasan. Penjelasan terkait urgensi dan tujuan penelitian ini tidak luput dijelaskan, supaya dapat memberikan nuansa baru terhadap konsep keilmuan bidang kajian Al-Qur'an dan Tafsir.

Bab *kedua*, menguraiakan konteks sosio-historis biografi Maulana Muhammad Ali. Di dalamnya dibahas mengenai kehidupan Maulana Muhammad Ali dimulai dari lahirnya, perjalanan akademik, karya-karya yang telah ditulisnya, sampai kepada menampilkan pemikiran-pemikiran Ali. Kemudian, mengulas kitab *The Holy Qur'an* karya Maulana Muhammad Ali yang mencakup historisitas latar belakang penulisan kitab, sistematika penulisan kitab tafsir, sumber penafsiran yang digunakan Ali. Sekilas juga akan mengulas afiliasi Ali dengan organisasi yang menjadi lonjakan dia untuk menyebarkan berbagai gagasannya, yaitu kelompok Ahmadiyah.

Bab *ketiga*, pada bab ini peneliti akan menelusuri diskursus konsep kisah Isa mulai dari konsep kelahiran, penyaliban, sampai kebangkitan. Penafsiran dari para mufasir akan dimunculkan untuk melihat dinamika konsep Isa dalam berbagai tafsir. Di sini juga tidak hanya membahas gagasan Nabi Isa dalam pandangan Islam saja, namun meluas hingga dinamika konsep Isa dalam Kekristenan.

Bab *keempat*, berisi tentang analisis objek material penelitian. Pada bab ini dikaji dengan menggunakan teori hermenutika Gadamer yang menelusuri tiga

tahapan, yaitu *historical effected, pre-understanding, fusion of horizons, application..*

Menjelaskan relasi interaksi Ali dengan Misionaris (Kekristenan) yang memunculkan adanya pengaruh terhadap Maulana Muhammad Ali dalam memahami Nabi Isa a.s. Diulas juga konteks sosio-politik negara India yang menjadi *setting historis* Ali yang berdampak pada pemikirannya, serta menampilkan dampak dari pergolakan Ali dengan kelompok Ahmadiyah Qodian.

Bab *kelima*, merupakan bab terakhir diisi dengan kesimpulan yang menjawab rumusan masalah penelitian sehingga mengeluarkan konsepsi baru. Kemudian diakhiri dengan saran-saran yang bertujuan untuk membuka peluang bagi penelitian selanjutnya.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab terakhir ini, peneliti memberikan jawaban atas rumusan masalah yang disampaikan dalam bab pertama, berdasarkan data-data yang diuraikan sebelumnya. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana interpretasi Maulana Muhammad Ali atas kisah Isa a.s dan eksplorasi hermeneutika Gadamer pada interpretasi Ali atas kisah Isa a.s. Berikut adalah rincian jawaban atas rumusan masalah, yaitu:

1. Maulana Muhammad Ali merupakan cendekiawan rasionalis sekaligus teologis dalam berbagai pemikirannya. Mengenai interpretasi Ali atas kisah Isa mencakup pada pembahasan kelahiran, penyaliban, dan kebangkitan. Adapun kelahiran Isa dalam pandangan Ali memunculkan perbedaan dengan mufasir lainnya, bahkan muslim pada umumnya. Ali memahami Isa lahir akibat hubungan pernikahan antara Yusuf dan Maryam. Pernikahan ini terjadi melalui pengundian yang dilaksanakan oleh Rumah Suci terhadap Maryam. Interpretasi ini memiliki kesamaan dengan keyakinan Kristen, namun dalam hal pernikahan. Penyaliban Isa yang digambarkan dalam Injil diadopsi oleh Ali sebagai fakta penyaliban Isa di kayu salib. Namun, Ali mengkritisi kematian Isa di kayu salib yang tidak benar

adanya. Kematian Isa terjadi setelah peristiwa penyaliban menjadi prinsip Ali, karena dia dengan ideologi Ahmadiyah meyakini Isa wafat di Kashmir, India. Sedangkan kebangkitan Isa dalam penafsiran Ali tidak diungkapkan secara tersurat. Hal ini karena Ali memiliki prinsip penolakannya terhadap kenaikan Isa. Ali memandang kematian Isa sebagai dampak kepercayaannya atas munculnya *masih mau'ud* yaitu Mirza Ghulam Ahmad. Tetapi memberikan legitimasi kepada Mirza Ghulam Ahmad sebatas *mujaddid*. Ayat-ayat terkait kebangkitan Isa direlasikan dengan janji kemenangan Allah atas semua agama.

2. Hermenutika Gadamer memiliki empat teori yaitu, *historical effected, pre-understanding, fusion of horizons, application*. *Historical effected* atau keterpengaruhannya sejarah mengungkapkan bahwa Maulana Muhammad Ali mengalami fase penjajahan Inggris yang tidak hanya melakukan misi politik dan ekonomi, namun juga bertujuan untuk missionaris Kristen. Ali pun bergesekan dengan kelompok Hindu, ditambah seringnya mengadakan perdebatan dengan sesama muslim lainnya. Sehingga dari interaksi tersebut mengontruksi penafsiran Ali atas Isa. *Pre-understanding* atau dapat juga disebut sebagai horizon (cakrawala) yang dimiliki Ali sebelum menafsirkan didominasi oleh ideologi Ahmadiyah. Selain itu, literatur-literatur selain Islam yang dibaca Ali membentuk horizon dalam prapemahaman yang digunakan untuk membaca teks. *Fusion of horizons* memunculkan asimilasi horizon yang dimiliki Ali mengenai persoalan kelahiran,

penyaliban, dan kebangkitan Isa dipahami ketika Maulana Muhammad Ali memproduksi penafsirannya adalah bahwa Isa tidak diklaim wafat saat penyaliban. Pemahaman ini dikonfirmasi oleh kelompok Ahmadiyah dan Hindu. Namun terdapat pandangan yang berbeda dari kalangan Kristen dan muslim selain Ahmadiyah. Terakhir adalah mengenai *application* atas penafsiran kisah Isa memiliki pesan moral yaitu adanya persepsi yang sama dari sosok teladan Isa, karena dia lahir dari rahim suci Maryam. Problematika adanya stigma negatif terhadap Ahmadiyah, melalui penafsiran Ali menolak kematian Isa di kayu salib menjadi benang merah dari pemahaman mufasir lainnya. Hal ini diyakini sebab apabila Isa mati disalib, maka menggugurkan keistimewaan Ali atau juga adanya ketidakyakinan pertolongan Allah sebagaimana, pertolongan Allah kepada nabi lainnya.

B. Saran-saran

Penelitian tentang khazanah tafsir Ahmadiyah dapat dikatakan sedikit dalam melakukan penelitian. Hal ini berdampak kepada pemahaman kita secara komprehensif terhadap kelompok Ahmadiyah baik Qadiyan maupun Lahore. Dengan hal tersebut stigma negatif akademisi, ormas, dan masyarakat luas dapat dihilangkan secara bertahap. Penafsiran Maulana Muhammad Ali yang mewakili ideologi Ahmadiyah Lahore tidak lahir dengan tiba-tiba, namun adanya pengaruh yang menstimulus kerangka pemikiran Ali. Karya ini

diharapkan menjadi rasa penasaran atas kajian tafsir Ahmadiyah. Peneliti menyadari dalam melakukan penelitian masih banyak kesalahan baik secara tulisan maupun substansi. Oleh karena itu, dengan kesadaran diri dan hati yang tulus, peneliti menerima kritik dan saran dari seluruh pembaca. Sebagai penutup dari penelitian ini, saya merekomendasikan kepada para peneliti selanjutnya untuk melakukan riset tentang tafsir Bashiruddin Mahmud Ahmad terkait penafsiran Isa dan kajian kitabnya.



Daftar Pustaka

Ahmad, Mirza Bashiruddin Mahmud. *The Holy Qur'an With English Translation and Commentary. British Library Cataloguing.* Vol. 2. Surrey: Islam International Publications Limited, 1988.

———. *Truth about the Split.* Islam International Publications LTD. Present En. Surrey: Islam International Publications LTD, 2007.

Ahmad, Mirza Ghulam. *Correction of an Error.* Diterjemahkan oleh Zahid Aziz. Wembley: Ahmadiyya Anjuman Lahore Publications, 2011.

Ahmad, Muhammad, dan Mumtaz Ahmad Faruqui. *A Mighty Striving: Life and Work of Maulana Muhammad Ali.* Diedit oleh Zahid Aziz. Diterjemahkan oleh Akhtar Jabeen Aziz. Ahmadiyya Anjuman Lahore Publications. Second Edi. Wembley: Ahmadiyya Anjuman Lahore Publications, 2020. www.ahmadiyya.org/bookspdf/muj-kabir-uk-online.pdf.

Ahmadi, Wali. *Modern Persian literature in Afghanistan: Anomalous visions of history and form.* Routledge. Taylor and. New York: Taylor and Francis Group, 2008. <https://doi.org/10.4324/9780203946022>.

Al-Dzahabi. *Al-Tafsir wa al-Mufassirun.* Kairo: Dar al-Hadits, 2005.

Ali, Maulana Muhammad. *Contributions To Islamic Constructive Work and Islamic Thought.* Lahore: The Ahmadiyya Anjuman Isha'at Islam, 1937.

———. *History of the Prophets*. E-Book. USA: Ahmadiyya Anjuman Isha'at Islam Lahore, 2011. www.alahmadiyya.org.

———. *Islam And The Present War*. Lahore: Ahmadiyya Anjuman-i-Ishaat-i-Islam, 1940.

———. *Islam Religion Humanity*. Revised Ed. Lahore: The Ahmadiyya Anjuman Isha'at Islam, 1985.

———. *Muhammad and Christ*. Ohio: Ahmadiyya Anjuman Isha'at Islam Lahore inc. (USA), 1993.

———. *Muhammad Iqbal and Maulana Abul Kalam Azad On The Ahmadiyyah Movement*. 3rd ed. Lahore: Ahmadiyya Anjuman-i-Ishaat-i-Islam, 1972.

———. *The Ahmadiyya Movement: Prophecy*. Vol. III. Lahore: Coloured Printing Press, 1937.

———. *The Ahmadiyya Movement*. Diterjemahkan oleh S. Muhammad Tufail. English Ed. Lahore: Ahmadiyyah Anjuman Isha'at Islam, 1973.

———. *The Early Caliphate*. Lahore: The Ahmadiyya Anjuman Isha'at Islam, 1932.

———. *The Founder of the Ahmadiyya Movement*. Diedit oleh Zahid Aziz. Edisi ke-3. Wembley: Ahmadiyya Anjuman Lahore Publications, U.K, 2008.
<https://aaeil.org/text/books/mali/fndrahmd/founderahmadiyyamovement.pdf>.

———. *The Holy Qur'an: Arabic Text, English Translation And Commentary*. VI.

- Lahore: Ahmadiyyah Anjuman Isha'at Islam, 1973.
- . *The Holy Qur'an: Containing The Arabic Text With English Translation and Commentary*. II. Lahore: Ahmadiyya Anjuman-i-Ishaat-i-Islam, 1920.
- . *The Last Prophet*. Diterjemahkan oleh Maulana S.M. Tufail. First Engl. Delhi: M.K. Offset Press, 1981.
- . *The New World Order*. Lahore: The Ahmadiyya Anjuman Isha'at Islam, 1944.
- . *The Religion Of Islam: A Comprehensive Discussion of The Sources, Principles, and Practice of Islam*. New Delhi: S. Chand & Company Ltd, 1936.
- . *True Conception of The Ahmadiyya Movement*. First U.S. Ohio: Ahmadiyya Anjuman Isha'at Islam Lahore inc. (USA), 1996.
- . *True Facts About The Split*. Diterjemahkan oleh Mirza Ma'sum Beg. English Ed. Lahore: Ahmadiyya Anjuman Isha'at Islam Lahore, 1966.
- Ali, Muhammad. *Islam dan Penjajahan Barat*. Diterjemahkan oleh Fahmi Yamani. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta, 2016.
- Amin, Saidul. "Pembaharuan Pemikiran Islam." *Ushuluddin* 18 (2012): 85–99.
- Arifiah, Dheanda Abshorina. "Karakteristik Penafsiran Al-Qur'an Dalam Tafsir An-Nur Dan Al-Azhar." *El-Umdah* 4, no. 1 (2021): 93–110.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20414/el-umda.v4i1.3358>.

Armajani, Jon. "Interpretations of Jesus and the Virgin Mary in the Quran and the Bible : A Possible Contribution to Muslim-Christian Cooperation ?" 1, no. 1 (2017): 63–79.

Armstrong, Karen. *Sejarah Tuhan*. Dedit oleh Yuliani Liputo. Diterjemahkan oleh Zaimul Am. XVI. Bandung: Mizan, 2015.

Asnajib, Muhammad. "Penafsiran Kontemporer di Indonesia (Studi Kitab Tafsir At-Tanwir)." *Jurnal Studi Al-Qur'an* 16, no. 2 (2020): 181–96.
<https://doi.org/https://doi.org/10.21009/JSQ.016.2.04>.

Aziz, Zahid. *Centenary of Maulana Muhammad Ali's English Translation of the Quran*. Wembley: Ahmadiyya Anjuman Lahore Publications, U.K, 2017.

Baidhowi, Nashiruddin Abil Khoir. *Anwarut Tanzil wa Asrarut Ta'wil bi Tafsiril Baidhowi*. Beirut: Dar Ihya At-Turats Al-'Arabi, n.d.

Brunton, Bruce. "The East India Company: Agent of Empire in the Early Modern Capitalist Era." *Social Education* 77, no. 2 (2013): 78–81.

Burhani, Ahmad Najib. "Sectarian Translation Of The Qur'an In Indonesia The Case of the Ahmadiyya." *Al-Jāmi‘ah: Journal of Islamic Studies* 53, no. 2 (2015): 251–82. <https://doi.org/10.14421/ajis.2015.532.251-282>.

Chandra, Bipan, Mridula Mukherjee, dan Aditya Mukherjee. *India Since Independence*. II. New Delhi: Penguin Books, 2008.

- Chilton, Bruce D. *Resurrection Logic*. Texas: Baylor University Press, 2019.
- Djojosugito, R.Ng.H. Minhadjurrahman. *Pengertian Yang Benar Tentang Ahmadiyah*. Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah, 1996.
- Dozan, Wely. "Kajian Tokoh Pemikiran Tafsir Di Indonesia (Telaah Metodologi, Kontekstualisasi Terhadap Penafsiran)." *Ijtimaiyya: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 13, no. 2 (2020): 225–56. <https://doi.org/https://doi.org/10.24042/ijpmi.v13i2.6547>.
- Edidarmo, Toto. "Wacana Naratif Kehidupan Nabi Isa Dalam Al-Qur'an." *ARABIYAT: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaran* 1, no. 1 (2014): 95–114. <https://doi.org/10.15408/a.v1i1.1133>.
- Fatoohi, Louay. *The Mystery of the Crucifixion*. Birmingham: Luna Plena Publishing, 2008.
- Frymer-Kensky, Tikva. *Reading The Women of The Bible*. New York: Schocken Books, 2002.
- Gadamer, Hans-Georg. *Philosophical Hermeneutics*. Diterjemahkan oleh David E Linge. *University of California Press*. Second Edi. Los Angeles: University of California Press. Ltd., 2008. <https://doi.org/10.1038/scientificamerican02061847-154g>.
- . *The Beginning of Knowledge*. Diterjemahkan oleh Rod Coltman. English Ed.

- New York: The Continuum International Publishing Group Inc, 2002.
- . *Truth and Method*. Diterjemahkan oleh Joel Weinsheimer dan Donald G. Marshall. *Continuum*. Third Edit. London: Continuum, 2004.
- Hamka, Zainuddin. “Pemikiran Kalam Maulana Muhammad Ali.” *Ash-Shahabah* 6, no. 1 (2020): 75–82. <http://journal-uim-makassar.ac.id/index.php/ASH/article/view/349/pdf>.
- Hanson, John H. “Jihad and The Ahmadiyya Muslim Community: Nonviolent Efforts to Promote Islam in the Contemporary World.” *Nova Religio* 11, no. 2 (2007): 77–93. <https://doi.org/10.1525/nr.2007.11.2.77>.
- Hardiman, F Budi. *Seni Memahami*. Diedit oleh Widiantoro. X. Sleman: PT Kanisius, 2015.
- Helaluddin, dan Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan Praktik*. I. ttp.: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019.
- Ihsan, Much. Kamdi. “Peradaban Islam Masa Mughal Di India.” In *Dinamika Peradaban Islam: Perspektif Historis*, diedit oleh Umar Faruq Thohir dan Anis Hidayatul Imtihanah. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2015.
- Ismail, M Syukri. “Rasionalisasi Tafsir Ayat-Ayat Mukjizat: Kajian Tafsir The Holy Qur'an Maulana Muhammad Ali.” *Nur El-Islam* 3, no. 2 (2016): 1–19.
- Jasmi, Kamarul Azmi. “Kisah Maryam dan Kelahiran Nabi Isa AS : Surah Ali ‘

Imran (3 : 42-47).” *Program Budaya al-Qur'an Mingguan Siri 63 di Kolej Tun Fayimah*. Anjuran Masjid Sultan Ismail, 2021.

Joseph, Simon J. *Jesus and The Temple: The Crucifixion in its Jewish Context*. Cambridge: Cambridge University Press, 2016.

Kamaluddin, Khwaja, dan Maulana Sadruddin. “*Islamic Review And Muslim India*.”

The Mosque Woking. Surrey, 1916.

<https://www.wokingmuslim.org/work/islamic-review/1916/jun16.pdf>.

Kelly, Joseph F. *The Birth of Jesus According to the Gospels*. Minnesota: Liturgical Press, 2008.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=NBF6M5BCiB8C&oi=fnd&pg=PA1&dq=birth+of+jesus&ots=oTzcWOS8oi&sig=4idFRkvrcNLqmCcg4Y7_X7JwydU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Krishna, Anand. *Isa: Hidup dan Ajaran Sang Masiha*. V. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Labobar, Kresbinol. *Dasar-Dasar Hermenutika*. Yogyakarta: ANDI, 2017.

https://www.google.co.id/books/edition/Dasar_dasar_Hermeneutik/AII5EAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=hermeneutika+gadamer&pg=PT49&printsec=frontcover.

Lavan, Spencer. *The Ahmadiyah movement: A History and Perspective*. I. New Delhi: Manohar Book Service, 1974. file:///C:/Users/user/Downloads/(CRL-E-

Resources) Spencer Lavan - The Ahmadiyah movement a history and perspective.-Manohar Book Service (1974).pdf.

Lawson, Philip. *The East India Company: A History*. London: Routledge, 1993.

<https://doi.org/10.4324/9781315845364>.

Lembaga Alkitab Indonesia. *Alkitab*. NL. Jakarta: Percetakan Lembaga Alkitab Indonesia, 2021.

Makmuri, M, D Junaedi, dan M Maimun. "Penafsiran Mirza Bashiruddin Tentang Ayat-Ayat Penyaliban, Kewafatan Dan Kebangkitan Nabi Isa as.(Kajian Tematik Dalam Tafsir Shaghir)." *Diya Al-Afkar: Jurnal Studi al-* 4, no. 2 (2016): 65–84. <http://syekhnurjati.ac.id/jurnal/index.php/diya/article/view/1146>.

McDowell, Michael, dan Nathan Robert Brown. *World Religions At Your Fingertips*. New York: Alpha Books, 2009.

McDowell, Josh, dan Sean McDowell. *Evidence for the Resurrection: What It Means for Your Relationship with God*. Washington: Baker Books, 2009.

Meier, John P. "Jesus Christ in the New Testament : Part One : The Historical Jesus behind the Gospels" 30, no. 4 (1997): 1–18.

_____. "Jesus Christ in the New Testament : Part Two : Various Images of Jesus in the Books of the New Testament" 31, no. 1 (1998): 143–57.

Mroz, Kathleen. "Mary the Bridge Builder : Re- thinking Patriarchal Portrayals of

- Mary in Islam and Christianity.” *Journal of South Asian and Middle Eastern Studies* 42, no. 3 (2019): 1–19.
<http://www.jstor.com/stable/10.33428/jsoutasiamiddeas.42.3.0001>.
- Muhammad, Muhammad Thaib. “Hakikat Nabi Isa Dalam Perspektif Al-Qur’ān.” *Al-Mu’ashirah* 14, no. 1 (2017): 78–87.
- Mujahid, Sharif. “Maulana Muhammad Ali - A Strategic Point in Indo-Muslim Politics.” *Pakistan Perspectives* 24, no. 1 (2019): 5–10.
- Muliati. “Peta Dunia Islam : Syi’ah, Sunni Dan Ahmadiyah.” *Aqidah-ta : Jurnal Ilmu Aqidah* 3, no. 1 (2017): 31–47. <https://doi.org/10.24252/aqidahta.v3i1.3279>.
- Mustaqim, Abdul. *Metode Penelitian Al-Qur’ān dan Tafsir*. Yogyakarta: Idea Press, 2015.
- Nur Ichwan, Moch. “Differing Responses to an Ahmadi Translation and Exegesis. The Holy Qur’ān in Egypt and Indonesia.” *Archipel* 62, no. 1 (2001): 143–61. <https://doi.org/10.3406/arch.2001.3668>.
- Nurhidayat. “Kisah Nabi Isa dalam Al-Qur’ān (Suatu Kajian Sejarah).” Universitas Islam Negeri Alauddin, 2017.
- O’hern, Thomas M., MAJ, dan Robert D. M.D. Neubecker. “Arrhenoblastoma.” *Obstetrics & Gynecology* 19, no. 6 (1962): 758–70. <https://journals.lww.com/greenjournal/citation/1962/06000/arrhenoblastoma.9.as>

px.

Palmer, Richard E. *Hermeneutika*. Diedit oleh Kamdani. Diterjemahkan oleh Musnur Hery dan Damanhuri Muhammed. II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.

Peachy, Davut W.S. “English Translations of the Qur’ān and the Roles of Why, by Whom, for Whom and How.” *Al-Bayan* 11, no. 2 (2013): 31–54.
<https://doi.org/10.11136/jqh.1311.02.03>.

Perdana, Raihani Fathy Agus. “Stilistika Al-Qur’ān (Studi Analisis Terhadap Ayat-ayat Tentang Nabi Isa A.S).” Institute Ilmu Al-Qur’ān Jakarta, 2019.
<http://repository.iiq.ac.id//handle/123456789/195>.

Qari, Badaruddin, Aijaz Ali Khoso, dan Hameed ul Allah Bhutto. “Maulana Muhammad Ali Jouhar’s Political and National Services Critical Review.” *Al-Aijaz* 4, no. 1 (2020): 13–21. <https://doi.org/10.53575/u1.v4.01.13-21>.

Qurthubi, Abi ’Abdullah Muhammad. *Al-Jamiul Ahkam Al-Qur’ān*. Beirut: Al-Risalah, 2006.

Rahmasari, Luthfiana Devi Erica. “Kontroversi Turunnya Isa bin Maryam (Komparasi Tafsir Al-Qur’ān Al-Adim Dan Tafsir Al-Qur’ān Al-Hakim).” Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2021.

Rahmatullah, Irfan. “Konsep Kewafatan dan Kebangkitan Nabi Isa a.s Menurut Ahmadiyah.” Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2020.

[http://idr.uin-antasari.ac.id/14640/.](http://idr.uin-antasari.ac.id/14640/)

Razi, Fakhruddin. *Tafsir Al-Fakhri Ar-Razi*. Vol. 8. Beirut: Dar Al-Fikr, 1981.

———. *Tafsir Al-Fakhri Ar-Razi*. Vol. 11. Beirut: Dar Al-Fikr, 1981.

Roni, Ahmad. "Misi Nabi Isa Dalam Perspektif Al-Qur'an (Studi Penafsiran Surat Az-Zuhru Ayat 61)." Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2014.

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. I. Takalar: Ahmar Cendekia, 2019.

S, Woolworth. "A Bibliography Of Koran Texts And Translations." *The Muslim World* 17, no. 3 (1927): 279–89. <https://doi.org/10.1111/j.1478-1913.1927.tb00678.x>.

Samarkandi, Abi Mansur Muhammad. *Tafsirul Qur'anil Adzhim Al-Musamma Ta'wilat Ahlus Sunnah*. Beirut: Risalah Publisher, 2004.

Sari, Jeni Permata, Hasanuddin WS, dan Bakhtaruddin Nst. "Alih Aksara dan Alih Bahasa Teks Nabi Isa a.s Dalam Naskah Cerita Nabi-nabi Versi Azhari Alkhalidi Rahmatullah." *Jurnal Bahasa dan Sastra* 1, no. 2 (2013): 1–16. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/813270>.

Sari, Milya, dan Asmendri. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA." *NATURAL SCIENCE: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA* 6, no. 1 (2020): 41–53. <https://doi.org/10.15548/nsc.v6i1.1555>.

Sarkar, Tanika. "Gendering of Public and Private Selves in Colonial Times." In *India And The British Empire*, dedit oleh Douglas M. Peers dan Nandini Gooptu, 1–27. Oxford: Oxford University Press, 2012.

<https://doi.org/10.1093/acprof:oso/9780199259885.001.0001>.

Scammell, Geoffr V. *The First Imperial Age: European Overseas Expansion c. 1400-1715*. Canada: Routledge, 1989.

Siyoto, Sandu, dan Muhammad Ali Sodik. *Dasar Metodologi Penelitian*. Dedit oleh Ayup. I. Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015.

Smith, Wilfred Cantwell. *Modern Islam In India: A Social Analysis*. Lahore: Minerva Book Shop, 1943.

Sohal, Amar. "Kashmiri Secularism: Religious Politics in The Age of Democracy." *Global Intellectual History*, 2021, 1–22.

<https://doi.org/10.1080/23801883.2021.1939502>.

Steenbrink, Karel. *Nabi Isa Dalam Al-Qur'an (Sebuah Interpretasi Outsiders atas Al-Qur'an)*. Dedit oleh M. Nur Prabowo S. Diterjemahkan oleh Sahiron Syamsuddin. II. Yogyakarta: Baitul Hikmah Press, 2015.

Sumaryono, E. *Hermeneutika: Sebuah Metode Filsafat*. Sleman: PT Kanisius, 1999.

Suseno, Franz Magnis. *Katolik Itu Apa?: Sosok - Ajaran - Kesaksianya*. PT Kanisius, 2017.

Sweet, Leonard, dan Frank Viola. *Jesus: A Theography*. Dallas: Thomas Nelson, 2012. https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=ufirc1yG-yAC&oi=fnd&pg=PP1&dq=story+of+jesus&ots=eEWgs7vM8Q&sig=1eJW9Ox6Y36tEHfVVowJUveup4U&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Syamsuddin, Sahiron. *Hermeneutika dan Pengembangan Ilmu Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pesantren Nawesea Press, 2017.

Syarifah, Nurus. "Academic Tafsir Work Of Mahmud Yunus: Scientific, Social And Intellectual Types In Al-Qur'an Al-Karim Tafsir." *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Alqur'an dan Tafsir* 5, no. 1 (2020): 104–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.32505/at-tibyan.v5i1.1157>.

Thabathaba'i, Muhammad Husain. *Al-Mizan fi Tafsiril Qur'an*. Vol. 3. Beirut: Muassasah al-A'lami lil Mathbu'at, 1997.

———. *Al-Mizan fi Tafsiril Qur'an*. Vol. 5. Beirut: Muassasah al-A'lami lil Mathbu'at, 1997.

Thorsen, Don. "An Introduction to Christain Faith and Practice." In *What's True about Christianity?*, 45–50. Claremont: Claremont Press, 2020. <https://www.jstor.org/stable/j.ctv138wrs6.10>.

Turner, John G. "Jesus Christ, Marriage, and Mormon Christianities: 2016 Smith-pettit Lecture, Sunstone Symposium." *Dialogue - A Journal of Mormon Thought* 49, no. 3 (2016): 1–20.

[https://www.jstor.org/stable/10.5406/dialjmormthou.49.3.0001%0A.](https://www.jstor.org/stable/10.5406/dialjmormthou.49.3.0001%0A)

Unsal, Hadiya. "Qadianism (Ahmadism) and The Qur'an in the Context of Maulana Muhammad Ali's Qur'an Translation and Commentary." *Çukurova University Journal of Faculty of Divinity* 10, no. 1 (2010): 125–60.

Wenkel, David H. *Jesus' Crucifixion Beatings and The Book of Proverbs*. Des Plaines, USA: Palgrave Macmillan, 2017.

Wright, Christopher J. H. *Knowing Jesus Through the Old Testament*. II. London: Inter Varsity Press, 2014.

https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=60SsBQAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA1&dq=story+of+jesus&ots=NorR9RJ0wc&sig=TKt9c3rhRX17HhX1T5nDkv4jiZQ&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false.

Wright, Nicholas Thomas. *The Day The Revolution Began: Reconsidering the Meaning of Jesus's Crucifixion*. First Edit. San Francisco: HarperOne, 2016.

Yusroh, Rika Astari, dan Arif Rahman. "Affecting Factors Differences Between the Quran Translations (Soedewo and Mahmud Yunus' Versions)." *HIKMATUNA : Journal for Integrative Islamic Studies* 4, no. 1 (2018): 84–96.
<https://doi.org/10.28918/hikmatuna.v4i1.1266>.

Zamakhsyari, Abi Qasim Muhammad. *Al-Kasysyaf*. Vol. 1. Riyadh: Maktabah Al-'Abiikan, 1998.